

Perpustakaan digital: Akses buku dan pengetahuan di genggaman tangan

Bella Aina Nadira

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bellaaina697@gmail.com

Kata Kunci:

Perpustakaan digital, akses informasi, teknologi informasi, Literasi digital, e-book

Keywords:

Digital libraries, Information access, information technology, digital literacy, e-books

ABSTRAK

Perpustakaan digital menghadirkan model layanan perpustakaan berbasis web yang memungkinkan pengguna mengakses koleksi buku elektronik, jurnal, dan berbagai sumber informasi kapan saja dan di mana saja. Mengembangkan aplikasi digital library berbasis web menggunakan metode Waterfall, dan menemukan peningkatan signifikan dalam aksesibilitas serta pengalaman pengguna melalui antarmuka yang lebih ramah dan interaktif. Selain itu, perpustakaan digital sangat mendukung dunia akademik dengan menyediakan e-book, e-journal, dan database online yang dapat diakses secara daring tanpa terbatas lokasi. Pengguna dapat menelusuri metadata (judul, penulis, abstrak, subjek) dan menggunakan fitur pencarian lanjutan untuk menemukan informasi secara cepat dan akurat. Namun,

tantangan tetap ada, seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, serta kebutuhan evaluasi dan optimasi berkelanjutan terhadap antarmuka dan fitur aplikasi. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya perlu fokus pada peningkatan kemampuan pengguna (user-centered design), pelatihan digital, serta kebijakan hak cipta dan perlindungan data pribadi. Dengan begitu, perpustakaan digital bisa menjadi pilar utama pemerataan akses pengetahuan dan mendukung pembelajaran modern.

ABSTRACT

Digital libraries offer a web-based library service model that allows users to access collections of e-books, journals, and various information sources anytime and anywhere. Developing a web-based digital library application using the Waterfall method has resulted in significant improvements in accessibility and user experience through a more user-friendly and interactive interface. Additionally, digital libraries greatly support the academic world by providing e-books, e-journals, and online databases that can be accessed remotely without location restrictions. Users can search metadata (title, author, abstract, subject) and use advanced search features to quickly and accurately find information. However, challenges remain, such as infrastructure limitations and digital literacy, as well as the need for continuous evaluation and optimization of the application's interface and features. Therefore, further development should focus on enhancing user capabilities (user-centered design), digital training, and copyright policies and data privacy protection. In this way, digital libraries can become a cornerstone of equitable access to knowledge and support modern learning.



Pendahuluan

Di era digital, akses ke buku dan pengetahuan tidak lagi terbatas pada perpustakaan fisik. Teknologi informasi telah menciptakan perpustakaan digital, yang memungkinkan orang mengakses banyak sumber literasi dengan mudah dan cepat. Ini mengatasi masalah seperti lokasi dan jam operasional. Menurut (putri adz'biya zami, 2025) perpustakaan digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi masyarakat karena memberikan kemudahan akses sumber informasi. Selain itu perpustakaan digital juga membantu menciptakan budaya belajar mandiri dan meningkatkan literasi informasi.

Menurut (Lestari, 2025) kini perpustakaan menunjukkan tren yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi digital sebagai inovasi utama dalam pengembangan layanan perpustakaan modern. Konsep society 5.0, yang berfokus pada integrasi teknologi dalam hidup, mendorong perubahan ini dalam literasi dan pendidikan. Perpustakaan digital memungkinkan orang mengakses banyak koleksi informasi secara cepat melalui perangkat elektronik seperti komputer dan ponsel. Ini mengatasi batasan fisik waktu dan ruang yang ada di perpustakaan tradisional dan sangat membantu mahasiswa dalam menemukan referensi ilmiah dengan mudah.

Inovasi seperti layanan berbasis web dan sistem pinjaman online membuat perpustakaan tetap relevan dan inklusif. Perilaku pengguna juga berubah seiring munculnya jurnal elektronik, yang mengubah cara akademisi mencari dan membaca artikel ilmiah. Unesco menegaskan bahwa perpustakaan digital berfungsi lebih dari sekadar penyimpanan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat penting dalam mendukung pendidikan dan pembangunan.

Tujuan tulisan ini adalah untuk membahas peran, manfaat, dan tantangan perpustakaan digital dalam menyediakan akses pengetahuan yang lebih luas. Transformasi perpustakaan digital tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga kualitas layanan. Meski ada tantangan seperti kesenjangan digital dan dukungan infrastruktur yang perlu diperhatikan, perpustakaan digital memberikan solusi yang inovatif dan efisien bagi pengguna.

Pembahasan

Minat baca dan akses perpustakaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik (Rizky & Amin, 2023). Pemanfaatan perpustakaan juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendorong motivasi serta kedisiplinan dalam mengelola waktu belajar. Selain itu, ketersediaan berbagai sumber informasi di perpustakaan, baik cetak maupun digital, memungkinkan mahasiswa memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan analisis, sehingga mendukung capaian akademik yang optimal.

Perpustakaan digital memungkinkan orang untuk mengakses banyak sumber literatur tanpa harus pergi ke gedung fisik. Dengan perangkat digital dan internet, pengguna bisa membaca buku, mengunduh jurnal, dan menonton video pembelajaran dengan mudah. Ini menghemat waktu dan tenaga, terutama untuk pelajar dan

peneliti. Layanan ini tersedia 24 jam, cocok bagi yang punya keterbatasan waktu atau tinggal di daerah dengan akses perpustakaan sedikit.

Keunggulan lainnya adalah ragam konten dan format yang tersedia. Ada buku cetak yang telah didigitalkan, jurnal ilmiah, artikel, video edukatif, dan audiobook. Keanekaragaman ini membantu pengguna dengan gaya belajar yang berbeda. Ini juga memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas dengan konten audio atau video yang bisa diakses oleh tunanetra dan pengguna dengan hambatan visual lainnya. Perpustakaan digital mendukung budaya belajar mandiri dan fleksibel. Pengguna dapat memilih materi yang mereka minati, mengeksplorasi topik lebih dalam, dan mengatur waktu belajar sendiri. Ini sejalan dengan penelitian lestari (2020) yang menunjukkan bahwa perpustakaan digital membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan eksploratif generasi muda.

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, perpustakaan digital tetap menghadapi sejumlah tantangan seperti ketergantungan pada koneksi internet, keterampilan literasi digital, dan perlindungan hak cipta digital. Untuk menjawab ini, diperlukan sinergi antara pengelola perpustakaan, institusi pendidikan, serta pemerintah dalam hal pemerataan infrastruktur, pelatihan literasi digital, dan kebijakan konten digital yang inklusif dan legal.

Perpustakaan digital menyediakan akses informasi tanpa batas dan telah menjadi solusi inovatif di era Society 5.0, menghubungkan pengguna dengan sumber daya informasi secara efisien. Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital meningkatkan literasi informasi, terutama di kalangan mahasiswa, yang lebih mampu mencari informasi secara mandiri. Inovasi layanan, seperti e-book dan sistem peminjaman digital, menjadi kunci keberlanjutan perpustakaan digital, memungkinkan akses tanpa batas waktu dan tempat. Perpustakaan digital juga mengubah cara akademisi mencari dan membaca artikel ilmiah, mempercepat distribusi pengetahuan. Ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan berkelanjutan dengan memberikan akses merata kepada semua, bukan hanya kalangan akademik. Transformasi ini meningkatkan akses, kualitas, dan efektivitas layanan, tetapi tantangan seperti kesenjangan digital dan perlunya dukungan infrastruktur tetap perlu diperhatikan.

Namun perlu kita ingat, pentingnya peran pustakawan dan staf perpustakaan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, agar perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukatif dan rekreatif, tetapi juga sebagai sarana informatif, kreatif, dan inovatif (Susinta et al., 2022). Dengan kemampuan tersebut, pustakawan dapat memfasilitasi akses informasi secara lebih efektif, meningkatkan kualitas layanan, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dan pelatihan teknologi bagi staf perpustakaan menjadi aspek krusial dalam mendukung transformasi perpustakaan di era digital.

Inovasi perpustakaan di era digital

Di era kemajuan teknologi saat ini, inovasi digital menjadi kunci utama dalam mengembangkan layanan perpustakaan agar lebih efektif dan menarik bagi penggunanya. Salah satu bentuk inovasi yang sedang berkembang adalah penerapan teknologi augmented reality untuk menciptakan pengalaman baru dalam mengakses dan mengelola ruang perpustakaan.

Salah satu inovasi digital dalam pengelolaan perpustakaan adalah melalui pengembangan peta ruang 3D berbasis augmented reality, yang tidak hanya meningkatkan interaktivitas pengguna tetapi juga mendukung konsep perpustakaan hijau secara efektif (Bahtiar et al., 2023). Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk menjelajahi tata letak perpustakaan secara virtual dengan cara yang lebih menarik dan informatif, sehingga memudahkan pencarian koleksi sekaligus mengurangi penggunaan sumber daya fisik. Dengan demikian, implementasi peta ruang 3D berbasis augmented reality menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan perpustakaan modern yang ramah lingkungan dan berorientasi pada kemajuan digital. Selain itu, inovasi ini juga berpotensi meningkatkan keterlibatan pengguna, khususnya generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi digital. Dengan pengalaman yang lebih interaktif dan imersif, perpustakaan dapat menjadi ruang belajar yang lebih menarik dan relevan di tengah perkembangan teknologi informasi saat ini.

Kesimpulan dan Saran

Perpustakaan digital adalah inovasi penting yang memenuhi kebutuhan informasi di era modern. Dengan akses yang mudah, beragam konten, dan fleksibilitas, perpustakaan digital membantu membangun budaya belajar mandiri. Jika terus dikembangkan, perpustakaan digital dapat menjadi alat utama dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil.

Transformasi dari perpustakaan konvensional ke perpustakaan digital adalah suatu keharusan di era Society 5.0. Perpustakaan digital memberikan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan fleksibel, terutama bagi mahasiswa dan akademisi. Teknologi informasi menjadikan perpustakaan tidak hanya tempat penyimpanan, tetapi juga penggerak literasi informasi dan pendidikan. Inovasi layanan digital seperti e-book, jurnal daring, dan peminjaman online membuat perpustakaan lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Perubahan perilaku pengguna menunjukkan bahwa perpustakaan digital mengubah cara orang mencari dan menggunakan informasi. Namun, implementasi perpustakaan digital menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kesenjangan literasi digital. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan digital perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi semua.

Untuk mengoptimalkan perpustakaan digital dalam akses pengetahuan, perlu kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pengelola perpustakaan untuk memperkuat infrastruktur digital. Ini penting agar layanan tersedia merata, termasuk di daerah dengan akses internet terbatas. Memberikan pelatihan literasi digital kepada

masyarakat juga sangat penting agar mereka bisa menggunakan teknologi informasi dengan baik. Selain itu, kerja sama antarlembaga diperlukan untuk menyediakan konten digital yang berkualitas dan menjaga hak cipta serta keamanan data pengguna. Evaluasi dan pengembangan layanan perpustakaan digital harus dilakukan secara rutin agar tetap relevan dengan teknologi dan kebutuhan informasi pengguna.

Di tengah transformasi digital yang mengubah wajah perpustakaan, aspek etika dalam layanan informasi tetap menjadi pilar utama untuk menjaga profesionalisme dan kepercayaan pengguna. (Putra, 2022) menegaskan bahwa aspek etika dalam layanan referensi dan informasi merupakan elemen penting untuk menjaga kepercayaan, integritas, dan kualitas layanan di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Bahtiar, F. S., Hariyanto, W., Rifqi, A., & Putra, D. D. (2023). *Peta ruang 3D berbasis augmented reality untuk perpustakaan hijau*. <https://repository.uin-malang.ac.id/16518/>
- Lestari, R. Y. (2025). *Pemetaan pola penelitian skripsi bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur: Sebuah analisis bibliometrik* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/77960/>
- Putra, D. D. (2022). Aspek Etika Pada Layanan Referensi dan Informasi di Perpustakaan: Sebuah Ulasan. *Journal of Documentation and Information Science*, 6(2), 84–92. <https://repository.uin-malang.ac.id/16315/>
- putri adz'biya zami. (2025). P Peran Perpustakaan Digital dalam meningkatkan Minat Literasi Masyarakat. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(2). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12165>
- Rizky, C. A. N., & Amin, S. (2023). Pengaruh minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi siswa pada pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 56–67. <https://repository.uin-malang.ac.id/12439/>
- Susinta, A., Senjaya, R., & Institut Pemerintahan Dalam Negeri. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 13(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art1>